

363.96

Seri

P

1995

**PERBAIKAN KEADAAN EKONOMI
SEBAGAI USAHA UNTUK MENGATASI FERTILITAS DI INDONESIA**



**OLEH :
UNTUNG SRIHARDJANTO,SH
NIP. 131 689 626**

**MAKALAH SEBAGAI BAHAN DISKUSI JURUSAN HTN
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS DIPONEGORO
BULAN JANUARI 1995**

PERBAIKAN KEADAAN EKONOMI
SEBAGAI USAHA UNTUK MENGATASI
FERTILITAS DI INDONESIA

I. PENDAHULUAN

Ledakan penduduk merupakan masalah yang penting yang harus diusahakan pemecahannya di negara yang sedang berkembang, dimana negara tersebut sedang giat-giatnya melakukan pembangunan. Perkembangan penduduk yang cepat disebabkan karena angka kelahiran yang tinggi, sedangkan di lain pihak angka kematian yang menurun akibat kemajuan teknologi dibidang kedokteran, perbaikan lingkungan hidup dan peningkatan keadaan sosial ekonomi. Hal ini sangat erat kaitannya dengan masalah kemiskinan. Kemiskinan hanya dapat ditanggulangi dengan memperbesar produksi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. 1)

Soal penduduk bagi Indonesia dan akibat-akibatnya tidak jarang dilihat sebagai suatu ancaman yang mengerikan yang seolah-olah tak ada jalan keluar lagi untuk menghadapinya. Tetapi lebih sering lagi terjadi bahwa orang tidak menginsyafi besarnya persoalan ini dan karena keadaan serta suasana masyarakat, orang lebih tertarik pada soal-soal lain yang kecil dan sekunder yang sering-

1). S Gopinathan (alih bahasa Muh.Nur), Masalah Penduduk, PN Balai Pustaka Jakarta, 1981, hal 19.

sering dihembus menjadi besar. 2)

Yang penting bagi bangsa Indonesia sekarang ialah mencoba mengerti hakekat soal penduduk ini dalam bentuk yang sesungguhnya dan menempatkannya dalam rangka usaha pembangunan ekonomi. Hanya atas dasar inilah akan dapat ditentukan dan dilaksanakan suatu kebijaksanaan untuk menghadapi persoalan ini dengan hasil yang sungguh-sungguh memuaskan.

II. PERMASALAHAN

Dengan adanya ledakan penduduk dan keadaan ekonomi di Indonesia, maka beberapa permasalahan yang akan dikemukakan dalam penulisan makalah sederhana ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana masalah penduduk Indonesia dan akibat-akibatnya dalam lapangan ekonomi ?
2. Usaha-usaha apakah yang perlu diupayakan, terutama dari sektor ekonomi dalam rangka mengatasi fertilitas ?

III. PEMBAHASAN

1. Masalah penduduk Indonesia dan akibat-akibatnya dalam lapangan ekonomi.

2). Dr. Nathan Keyfitz dan Dr. Widjojo Nitisastro, Soal Penduduk Dan Pembangunan Indonesia, PT Pembangunan Jakarta, 1964, hal 105.

Jumlah penduduk senantiasa bertambah dan sebagian besar dari pertambahan ini mencari mata pencaharian dalam sektor pertanian. Adalah suatu gejala yang umum terlihat di pulau Jawa bahwa pertambahan penduduk ini mengakibatkan pembagian tanah yang terus-menerus. Akibatnya ialah cara bekerja tidak lagi efisien dan hasilnya tidak mencukupi bagi hidup setiap satu keluarga.

Pengangguran tak kentara. Tanah yang sempit dikerjakan oleh hampir semua anggota keluarga. Sebenarnya tanah tersebut dapat dikerjakan oleh beberapa prang saja, tetapi oleh karena sukar untuk memperoleh mata pencaharian di luar pertanian, maka jumlah orang yang mengerjakan melebihi jumlah yang sebenarnya diperlukan. Dengan demikian maka apabila sebagian dari orang-orang yang mengerjakan tanah itu dipindahkan ke lapangan pekerjaan lain, maka hasil yang diperoleh dari tanah itu tidak berkurang. Di pulau Jawa jumlah orang yang mengerjakan tanah sebenarnya sudah berlebihan, karena pemilik tanah pada umumnya tidak berkeberatan apabila anggota-anggota keluarganya dan juga orang-orang lain ikut serta mengerjakan tanahnya. Dengan demikian maka tiap pekerja itu memperoleh sebagian dari hasil tanah yang dikerjakan dan di desa kelihatan seolah-olah tak ada pengangguran. Tetapi apabila kita pikirkan baik-baik maka pada hakekatnya ada juga pengangguran karena hasil pekerjaan yang diperoleh sejumlah tenaga kerja itu sebenarnya dapat dihasilkan sejumlah tenaga kerja yang lebih sedikit. Tetapi oleh karena tak kelihatan ada pengangguran, maka pengangguran ma-

cam ini disebut pengangguran tak kentara. 3)

Penghasilan dan pendapatan tiap orang yang rendah. A dalah jelas bahwa hasil yang diperoleh dari tanah yang sempit itu tidak mencukupi pula bagi tiap tenaga kerja yang ikut menghasilkannya. Meskipun hasil produksi tiap o rang hanya sedikit, tetapi hasil yang sedikit ini sebagian masih harus dijual karena orang memerlukan uang untuk memperoleh barang-barang kebutuhan lain yang tidak dapat diproduksi sendiri (garam, minyak tanah, ikan asin dsb) dan untuk pembayaran-pembayaran pajak dll. Dengan demikian berkuranglah persediaan makanan bagi para petani dan terjadilah perubahan dalam susunan makanan mereka. Mudah dimengerti bahwa hal ini berpengaruh pada kesehatan dan membawa akibat pula bagi kekuatan bekerja.

Penyakit perhutangan yang kronis. Suatu akibat lain dari rendahnya pendapatan ini ialah adanya soal perhutangan yang merupakan penyakit kronis bagi masyarakat desa di pulau Jawa. Banyak sekali macam-macam perhutangan ini, te tapi pada umumnya perhutangan ini biasanya mempunyai sifat hubungan hutang yang makin lama makin kuat bagi orang yang memberi pinjaman atau yang lambat laun menjadi hutang tetap yang tidak mungkin dapat dilunasi lagi. Perhutangan yang berhubungan dengan hasil tanah kebanyakan ber

3). Mohammad Hatta, Beberapa Fasal Ekonomi, Jilid I, Balai Pustaka Jakarta, 1950, hal 61.

ubah menjadi penyewaan atau penggadaian tanah sehingga petani sendiri tidak lagi mempunyai kekuasaan atas hasil tanahnya sendiri dan terpaksa menjadi buruh diatas tanahnya sendiri dan kadang-kadang keadaan ini memperoleh bentuk baru pula: tanah milik petani itu akhirnya menjadi milik orang yang mula-mula memberi pinjaman tadi. Diantara orang-orang ini ada yang tinggal di desa, ada pula yang berdiam di kota dan dapat memperoleh hasil dari tanah dengan sama sekali tidak ikut serta mengerjakannya.

Terpaksa mencari pendapatan-pendapatan. Tekanan penduduk ini nyata pula dari terpaksanya para petani mencari pendapatan-pendapatan dengan berbagai jalan; meskipun pendapatan yang diperoleh dari berjualan atau dari pembuatan barang anyaman, dsb. rendah sekali, termaksa juga mereka kerjakan hal ini semata-mata untuk mempertahankan hidup. Pendapatan yang diperoleh dari hasil bumi seringkali rendah sekali karena banyaknya perantara-perantara yang masing-masing mencoba menekan harga pembelian mereka. Tidak jarang tengkulak-tengkulak yang menjadi perantara itu menjadi perantara pula dalam pembelian bahan pakaian, alat-alat pertanian, dsb yang diperlukan penduduk desa; dan dalam hal ini mereka usahakan mempertinggi harga penjualan dengan jalan pembayaran kemudian dalam bentuk uang atau dalam bentuk hasil bumi.

Ketegangan-ketegangan sosial. Kelebihan tenaga kerja dalam pertanian sejak dahulu dapat diterima oleh masyarakat desa dalam bentuk pengangguran yang sering disebut

sebagai pengangguran tidak kentara. Tetapi elastisitas ini ada batas-batasnya juga dan sebagai akibat perubahan-perubahan sosial yang luar biasa besarnya selama 10-25 tahun yang akhir ini, maka kini lembaga sosial yang menjadi dasar kehidupan desa itupun telah menjadi lemah. Lagi pula perubahan-perubahan sosial yang menyebabkan pertumbuhan kelas-kelas baru dalam masyarakat mengakibatkan kecenderungan bertambahnya milik tanah yang luas, sehingga petani-petani kecil yang dahulu sudah tidak mempunyai kekuasaan de facto atas tanah serta hasilnya itu kini makin terdesak pula. 4) Dan karena pendapatan tambahan yang dapat diperoleh dalam lingkungan desa rendah sekali, maka terlihat gerakan perpindahan dari desa ke kota secara besar-besaran dan karena belum terdapat kesempatan kerja yang cukup, terlihat pula di kota pengangguran yang makin meningkat. Sebaliknya amat terasa sekali kebutuhan akan tenaga kerja yang mempunyai kecakapan khusus (tukang-tukang, teknisi dll), tetapi karena kebanyakan penganggur-penganggur tidak mempunyai kecakapan fak, maka tidaklah dapat kebutuhan ini dipenuhi. Keadaan demikian mudah menimbulkan perasaan pada para penganggur itu bahwa tidak ada lagi tempat bagi mereka dalam masyarakat ini dan bahwa tenaga mereka tidak lagi dibutuhkan. Ketegangan-kete-

4). Op.cit, hal 102.

gangan sosial yang timbul karenanya adalah gejala-gejala pertama suatu kelebihan penduduk yang harus dengan cepat dicarikan pemecahannya.

2. Usaha-usaha yang perlu diupayakan, terutama dari sektor ekonomi dalam rangka mengatasi fertilitas.

Tujuan terakhir pembangunan ekonomi suatu negara ialah memperoleh susunan ekonomi yang sedemikian rupa sehingga dapat terjamin suatu tingkat hidup yang setinggi-tingginya bagi seluruh warga negaranya. Tinggi rendahnya tingkat hidup dalam suatu negara biasanya diukur dengan pendapatan rata-rata tiap-tiap orang berdasarkan perhitungan jumlah pendapatan nasional. Pendapatan nasional suatu negara ialah hasil produksi seluruhnya dalam suatu negara dalam bentuk barang dan jasa yang dinyatakan dalam kesatuan uang. Bertambahnya hasil produksi belum berarti naiknya tingkat penghidupan, apabila tingkat pertambahan penduduk melebihi tingkat pertambahan hasil produksi. Karena itu tingkat penghidupan ini tergantung dari tingginya produktivitet. Untuk mempertinggi produktivitet perlu ditinjau faktor-faktor produksi yang ada.

Suatu kemungkinan yang hingga kini tidak cukup dipergunakan ialah apa yang dinamakan investasi tanpa uang atau dengan menggunakan jumlah uang yang sedikit. Jumlah tenaga kerja di Jawa kini berlebihan; mereka semua berkonsumsi, tetapi sedikit sekali sumbangan mereka masing-masing terhadap proses produksi. Alangkah baiknya apabila tenaga kerja yang berlebihan ini dipekerjakan dalam ber-

bagai macam proyek-proyek dengan tidak perlu mengeluarkan biaya-biaya. Dalam masa yang lampau pembangunan desa-desa dalam bentuk pembuatan jalan-jalan, saluran-saluran air dan sebagainya, meskipun sudah tidak lagi merupakan suatu kebijaksanaan yang umum dari pemerintah. Perlu kiranya di lakukan penyelidikan-penyelidikan mengenai kemungkinan perluasan pelaksanaan cara ini, sehingga dengan demikian di mana-mana akan tumbuh pembangunan masyarakat daerah se cara besar-besaran yang diselenggarakan dengan tidak menunggu-nunggu biaya uang dari pemerintah pusat, melainkan atas dasar kekuatan sendiri. Dapatnya hal ini dilakukan banyak pula tergantung dari terciptanya suatu suasana politik serta sosial yang mengizinkan dan adanya cukup pimpinan yang bertanggung jawab dalam lingkungan daerah. Tetapi perlu diingat bahwa meskipun pembangunan harus didasarkan atas kekuatan sendiri, perkembangan di daerah-daerah ini harus tetap dalam rangka kebijaksanaan umum dari pemerintah, karena apabila tidak, pasti tidak akan mengakibatkan kesulitan-kesulitan yang tak mudah diatasi. Dalam menghadapi usaha pembangunan ekonomi ini maka pembangunan dalam lain-lain lapangan pertama-tama harus dilihat sebagai unsur pembantu pembangunan ekonomi. 5)

Pembangunan yang seimbang dan sebagai usaha pertama:

5). N. Keyfitz, Jumlah Penduduk Indonesia, dalam Ekonomi dan Keuangan Indonesia, th. ke-IV no. 10, Oktober 1953, hal 640-652.

penambahan produksi bahan makanan. Dengan sadar serta berdasarkan rencana yang tertentu kini harus ditempuh pembangunan yang seimbang dalam arti kata mengusahakan keseimbangan antara pertanian dan perindustrian, antara tingkat produksi bahan makanan dan tingkat pertumbuhan penduduk, antara jumlah penduduk berbagai pulau dan kekayaan alam masing-masing.

Bagi Indonesia industrialisasi adalah suatu keharusan yang bagaimanapun juga harus dilaksanakan baik sebagai usaha untuk meringankan tekanan penduduk di Jawa, maupun untuk menyusun perekonomian yang lebih seimbang serta mempertinggi pendapatan nasional.

Dengan berbagai cara kini sudah diusahakan penambahan produksi bahan makanan, antara lain dengan perluasan tanah pertanian terutama di luar pulau Jawa. Disamping itu dapat pula dengan usaha-usaha memperbaiki cara pengolahan tanah, cara pengairan, cara pemakaian pupuk, cara bertanam, pemakaian bibit yang lebih baik, pemberantasan hama dan penyakit, dsb. Dalam hubungan ini besar sekali arti penyelidikan kemungkinan-kemungkinan selanjutnya dalam pertanian; begitu pula pendidikan ahli-ahli pertanian serta usaha penyuluhan pertanian yang menyampaikan cara-cara teknik-teknik baru sebagai hasil penyelidikan-penyelidikan kepada para petani dan yang memberi bimbingan selanjutnya dalam usaha menambah produksi bahan makanan.

Disamping dalam bidang pertanian, maka segala kemungkinan yang ada dalam perikanan, peternakan, pertambangan dll. harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya; kemungki -

nan-kemungkinan dalam lapangan ini sungguh tidak keci ar tinya.

Perlu kiranya diingat bahwa soal penduduk bukannya semata-mata perlombaan antara pertambahan jumlah manusia dan pertambahan jumlah bahan makanan. Yang penting ialah bahwa setiap penduduk memperoleh sebagian dari persediaan bahan makanan itu. Tetapi keadaan ini tidak akan tercapai apabila diantara orang-orang tidak ikut serta dalam produksi bahan makanan dan ada pula yang menganggur. Karena itu penting sekali dapat terciptanya kesempatan kerja yang sebanyak-banyaknya dalam segala lapangan usaha.

IV. KESIMPULAN

Pemecahan soal penduduk Indonesia harus dilihat dalam rangka pembangunan ekonomi yang bertujuan tercapainya suatu susunan ekonomi yang menjamin tingkat hidup yang setinggi-tingginya bagi seluruh warga negaranya. Segala macam kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam lapangan lapangan yang lain pertama-tama harus dianggap sebagai unsur pembantu pembangunan ekonomi. Tujuan pembangunan ekonomi akan dapat tercapai apabila dilaksanakan pembangunan dalam segala lapangan usaha, dengan lain perkataan apabila ada pembangunan yang seimbang. Dan keseimbangan ini pertama-tama ialah keseimbangan antara tingkat pertambahan produksi bahan makanan dan tingkat pertambahan penduduk, antara jumlah penduduk yang tersebar diberbagai pulau dan kekayaan alam masing-masing pulau, antara pembangunan dalam lapangan pertanian dan pembangunan

dalam lapangan industri.

Segala usaha ini harus didasarkan pada kekuatan masyarakat Indonesia sendiri dengan tidak menggantungkan diri pada devisa, besarnya bantuan luar negeri atau banyaknya ahli-ahli asing. Berhasilnya segala sesuatu ini banyak tergantung dari berhasil tidaknya menggerakkan seluruh masyarakat untuk ikut serta bertanggung jawab terhadap persoalan ini.

Dengan demikian maka persoalan penduduk Indonesia bukan merupakan ancaman yang tak terhindarkan bagi masyarakat Indonesia, melainkan suatu kesempatan untuk membangun masyarakat baru di seluruh daerah Indonesia. Tetapi apabila kesempatan ini dibiarkan lalu begitu saja, maka hal ini akan membawa akibat-akibat yang tak diharapkan dan yang kelak akan sukar sekali untuk menghadapinya.

V. DAFTAR PUSTAKA

1. S. Gopinathan (alih bahasa Muh. Nur), Masalah penduduk, PN Balai Pustaka Jakarta, 1981.
2. Dr. Nathan Keyfitz dan Dr. Widjojo Nitisastro, Soal Penduduk Dan pembangunan Indonesia, PT Pembangunan Jakarta, 1964.
3. Mohammad Hatta, Beberapa Fasal Ekonomi, Jilid I, Balai Pustaka Jakarta, 1950.
4. N. Keyfitz, Jumlah Penduduk Indonesia, dalam Ekonomi dan Keuangan Indonesia, th. ke-IV no. 10, Oktober 1953.

dalam lapangan industri.

Segala usaha ini harus didasarkan pada kekuatan masyarakat Indonesia sendiri dengan tidak menggantungkan diri pada devisa, besarnya bantuan luar negeri atau banyaknya ahli-ahli asing. Berhasilnya segala sesuatu ini banyak tergantung dari berhasil tidaknya menggerakkan seluruh masyarakat untuk ikut serta bertanggung jawab terhadap persoalan ini.

Dengan demikian maka persoalan penduduk Indonesia bukan merupakan ancaman yang tak terhindarkan bagi masyarakat Indonesia, melainkan suatu kesempatan untuk membangun masyarakat baru di seluruh daerah Indonesia. Tetapi apabila kesempatan ini dibiarkan lalu begitu saja, maka hal ini akan membawa akibat-akibat yang tak diharapkan dan yang kelak akan sukar sekali untuk menghadapinya.

V. DAFTAR PUSTAKA

1. S. Gopinathan (alih bahasa Muh. Nur), Masalah penduduk, PN Balai Pustaka Jakarta, 1981.
2. Dr. Nathan Keyfitz dan Dr. Widjojo Nitisaastro, Soal Penduduk Dan pembangunan Indonesia, PT Pembangunan Jakarta, 1964.
3. Mohammad Hatta, Beberapa Fasal Ekonomi, Jilid I, Balai Pustaka Jakarta, 1950.
4. N. Keyfitz, Jumlah Penduduk Indonesia, dalam Ekonomi dan Keuangan Indonesia, th. ke-IV no. 10, Oktober 1953.